

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosis Fraktur yang memiliki masalah keperawatan Gangguan citra tubuh. Asuhan keperawatan dilaksanakan di UOBK RSUD dr Slamet Garut pada tanggal 31 juni 2025 - 02 juli 2025 dan 31 Juli 2025 - 02 Agustus 2025 selama tiga hari. Dengan menggunakan proses asuhan keperawatan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian

Dari hasil pengkajian pada Ny. C dan Tn. H didapatkan hasil bahwa kedua responden mengalami perubahan citra tubuh akibat kondisi oasca operasi fraktur yang menyebabkan keterbatasan aktivitas dan perubahan bentuk fisik. Pasien tampak malu dengan kondisinya, menghindari berbicara, menolak berinteraksi dan merasa tidak berharga. Data objektif menunjukkan ekspresi wajah murung, lebih banyak diam, serta menarik diri. Selain itu, pasien mengeluhkan nyeri akut pada area luka dengan gangguan mobilitas fisik akibat pemasangan gips yang membatasi pergerakan. Berdasarkan data subektif dan objektif tersebut..

2. Diagnosa Keperawatan

Pada kedua responden ditemukan kesamaan diagnosa keperawatan, yaitu, Gangguan Citra tubuh dengan perubahan struktur tubuh akibat fraktur, Nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik, dan Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan penurunan kekuatan dan rentang gerakitas kulit.

3. Intervensi Keperawatan

Pada responden 1 dan 2, intervensi keperawatan dalam asuhan difokuskan pada diagnosa gangguan citra tubuh melalui penerapan Afirmasi positif. Tujuan dari tindakan ini adalah membantu pasien mengubah pola pikir negatif menjadi positif, menanamkan keyakinan diri, meningkatkan harga diri, dan memperkuat penerimaan diri terhadap perubahan fisik akibat fraktur.

4. Implementasi Keperawatan

Berdasarkan pelaksanaan intervensi utama berupa penerapan afirmasi positif, menunjukkan hasil yang cukup baik dalam membantu meningkatkan penerimaan diri dan memperbaiki gangguan citra tubuh pada pasien fraktur. Implementasi dilakukan selama tiga hari berturut-turut, dengan tahapan kegiatan berupa pengenalan afirmasi positif, pembimbingan pasien dalam mengucapkan afirmasi secara mandiri, serta pendampingan untuk menanamkan keyakinan diri terhadap proses penyembuhan. Pada hari pertama, pasien masih terlihat malu-malu, berbicara dengan nada pelan, dan menunjukkan ekspresi sedih ketika diminta berbicara tentang kondisi tubuhnya. Pasien juga sempat menyampaikan perasaan tidak percaya diri akibat adanya perubahan bentuk tubuh pasca fraktur. Perawat memberikan contoh afirmasi positif sederhana seperti, “Aku kuat dan tubuhku sedang berproses untuk sembuh” dan “Aku tetap berharga meskipun tubuhku

berubah.” Pasien dibimbing untuk mengulang kalimat tersebut di depan cermin. Memasuki hari kedua, pasien mulai menunjukkan perubahan positif. Ia terlihat lebih terbuka, mau berbicara tentang perasaannya, dan mulai tersenyum saat mengucapkan afirmasi di depan perawat. Ketika ditanya bagaimana perasaannya, pasien menyatakan merasa “lebih tenang” dan “sedikit lebih percaya diri.” Keluarga pasien juga dilibatkan untuk memberikan dukungan dan membantu mengingatkan pasien mengucapkan afirmasi secara rutin. Pada hari ketiga, terjadi peningkatan yang lebih jelas pada respon emosional dan sikap pasien terhadap dirinya sendiri. Pasien tampak lebih semangat dalam mengikuti latihan fisik ringan, mulai bercanda dengan perawat, dan tampak mampu menerima perubahan bentuk tubuhnya dengan lebih ikhlas. Ia juga mampu menyusun afirmasi sendiri seperti, “Aku yakin aku bisa pulih dan tetap berarti bagi keluargaku.”

Dengan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa implementasi penerapan afirmasi positif berhasil teratasi sebagian. Hal ini karena meskipun pasien telah menunjukkan peningkatan penerimaan diri dan kepercayaan diri yang cukup baik, proses pemulihan citra tubuh tetap memerlukan pendampingan jangka panjang serta dukungan berkelanjutan dari keluarga dan tenaga kesehatan agar hasil yang diperoleh dapat bertahan secara konsisten.

Penerapan afirmasi positif terbukti berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, ketenangan emosional, dan penerimaan diri pasien dengan fraktur. Pasien yang sebelumnya merasa malu dan cenderung menolak keadaan dirinya, mulai menunjukkan sikap positif terhadap proses penyembuhan, yang merupakan indikator keberhasilan intervensi keperawatan dalam masalah gangguan citra tubuh.

5. Evaluasi

Evaluasi keperawatan menunjukkan bahwa kriteria hasil yang telah ditetapkan berhasil dicapai. Sebagian besar, setelah diakukan penerapan afirmasipositif seelama 3 hari berturut turut , pasien dengan fraktur yang mengalami gangguan citra tubuhmenunjukan adanya perubahan positif secara konsisten, baik dengan bimbingan perawat maupun dukungan keluarga, terjadi peningkatan yang nyata terhadap menerimaan diri.

5.2 Saran

1. Bagi Institusi

Karya tulis ilmiah ini disarankan untuk dijadikan koleksi perpustakaan, sehingga dapat dijadikan bahan bacaan, referensi, maupun acuan awal bagi penelitian yang relevan dengan topik serupa.

2. Bagi Rumah Sakit

Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, terutama pada penerapan asuhan keperawatan untuk pasien Thalasemia yang mengalami gangguan integritas kulit.

3. Bagi Responden

Pasien dan keluarganya disarankan untuk terus melatih afirmasi positif di rumah, mengucapkan kalimat positif setiap hari, serta mempertahankan semangat dan rasa percaya diri terhadap proses penyembuhan

4. Bagi Peneliti

Peneliti disarankan dapat mengembangkan penelitian sejenis dengan sampel yang lebih banyak serta periode penerapan afirmasi positif yang lebih lama, agar hasilnya dapat dibandingkan dan divalidasi secara luas.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini disarankan untuk dijadikan landasan maupun referensi bagi penelitian berikutnya. Selain memberikan tambahan wawasan dan memperdalam pengetahuan di bidang keperawatan, hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber ilmiah yang berguna, terutama bagi mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Garut dalam menyusun dan mengembangkan penelitian dengan tema serupa.